

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Hasil penelitian tentang sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura menunjukkan bahwa 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori sangat baik. 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori baik. 4 orang siswa atau 50% termasuk dalam kategori cukup baik. 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori kurang baik. Kemudian 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 4 siswa (50%) , maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik

Kemudian dalam faktor kognitif terdapat 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori sangat baik. 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori baik. 3 orang siswa atau 37,50% termasuk dalam kategori cukup baik. 2 orang siswa atau 25% termasuk dalam kategori kurang baik. Sedangkan 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 3 siswa (37,50%), maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura ditinjau dari faktor kognitif adalah cukup baik.

Dalam faktor afektif sebanyak 1 orang siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori sangat baik, 3 siswa (37,50%) memiliki sikap baik. 1 siswa atau 12,50% termasuk dalam kategori cukup baik. 3 orang siswa atau 37,50% termasuk dalam kategori kurang baik dan tidak terdapat siswa atau 0,00% yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori cukup baik yaitu 3 siswa (37,50%), maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura ditinjau dari faktor Afektif adalah baik.

Tidak terdapat siswa atau 0,00% memiliki sikap sangat baik artinya tidak ada siswa yang memperoleh sikap sangat baik dalam faktor konatif. Sebanyak 4 orang siswa atau 50% termasuk dalam kategori baik. 2 orang siswa atau 25% termasuk dalam kategori cukup baik. sementara 2 orang siswa atau 25% termasuk dalam kategori kurang baik, dan tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval dengan kategori baik yaitu 4 siswa (50%), maka dapat dikatakan bahwa sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura Pengasih ditinjau dari faktor konatif adalah baik.

Dengan hasil yang demikian ini sikap siswa tunarungu SMALB terhadap pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif di SLB B Sukapura adalah cukup baik. Sikap siswa selanjutnya diharapkan berkembang tidak hanya cukup baik saja akan tetapi menuju baik dan sangat baik. Dengan meningkatkan metode atau cara pembelajaran maka proses pembelajaran daring pendidikan jasmani adaptif akan berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan berjalan dengan baik.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disampaikan rekomendasi sebagai berikut:

5.2.1. Pihak Sekolah dan Guru

Diharapkan guru kelas atau guru mata pelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan memberikan motivasi dan pengertian kepada siswanya tentang pentingnya pembelajaran jasmani adaptif serta kreatif mungkin dalam mengajar pendidikan jasmani adaptif walaupun secara daring agar siswa dapat tertarik dan menunjukkan sikap yang cukup baik ditingkatkan lagi menjadi baik dan sangat baik. Sehingga siswa dapat menampakkan perilaku sangat baik saat pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Berikut rekomendasi untuk pihak sekolah dan guru:

1. Guru Perlu Menganalisis Lingkungan Tempat Tinggal Siswanya

Lingkungan dan aktivitas belajar dua hal yang saling bertautan dan tidak bisa dipisahkan, belajar langsung dengan lingkungan akan membawa anak mengalami proses nyata dalam setiap penerapan konsep ilmu yang diberikan gurunya. Selama pandemi Covid-19 siswa belajar dari rumah yang pada faktanya lingkungan rumah siswa satu dengan lainnya dipastikan berbeda-beda. Materi ajar yang akan diberikan pada setiap siswa secara online mestinya juga berbeda-beda, idealnya didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik lingkungan rumah siswa. Agar mengetahui kondisi lingkungan rumah sebagai tempat belajar siswa, sebaiknya guru melakukan pengamatan secara langsung maupun melalui video call atau membagikan format isian online (google form) pada siswanya/orangtuanya untuk mengidentifikasi lingkungan rumah dan sarana prasarana yang dimiliki. Melalui hasil pengamatan ini akan dijadikan sebagai parameter kesiapan siswa dalam menjalankan setiap materi aktivitas yang ditugaskan oleh guru pendidikan jasmani adaptif atau guru kelas.

Misalkan guru ingin mengajarkan materi gerak manipulatif pada siswa. Salah satu gerak yang akan dilakukan siswa adalah melakukan lempar bola. Dalam hal ini guru hendaknya memastikan kesiapan peralatan dan media yang akan digunakan siswa di rumah ada atau tidak, dengan cara melakukan studi awal melalui pengamatan.

2. Menetapkan Media dan Peralatan yang Efektif

Setelah guru melakukan pengamatan dan sudah mengidentifikasi kondisi nyata lingkungan tempat tinggal siswa sebagai tempat belajar siswa dari rumah, maka langkah selanjutnya adalah menyusun aktivitas fisik berdasarkan kesiapan sarana dan prasarana yang ada. Dalam hal ini dimungkinkan antara siswa dengan siswa lainnya akan berbedabeda, maka guru pendidikan jasmani adaptif juga semestinya memberikan aktifitas fisik berdasarkan media dan peralatan yang dimiliki siswa dirumahnya.

3. Memberikan Layanan Belajar Yang Berbeda Antar Siswa

Layanan guru selama diberlakukan pemerintah belajar daring merupakan kunci kesuksesan proses belajar mengajar. Berkaitan dengan

ketersediaan fasilitas handphone, kuota antar siswa dimungkinkan tidak sama karena kondisi kemampuan ekonomi yang berbeda-beda. Dengan demikian guru dalam memberikan layanan belajar pada siswa harusnya berbeda. Siswa yang memiliki fasilitas lengkap seperti ini dalam hal ini tidak ada permasalahan, dalam pengertian belajar daring tetap bisa dilaksanakan secara online. Namun bagi siswa yang tidak memiliki kelengkapan fasilitas tersebut, guru harus melakukan cara khusus agar materi sampai pada siswa dan dipahami siswa. Cara yang dapat dilakukan guru adalah upaya untuk menjangkau tempat tinggal siswa berada dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Cara seperti ini guru dapat memberikan materi yang sudah disusun dan didesain secara teknis pada siswa untuk dipelajarinya secara mandiri.

4. Guru Harus Bekerjasama dengan Orangtua Siswa

Orangtua dalam sistem pendidikan merupakan unsur yang selalu dilibatkan dalam setiap pengembangan pendidikan. Begitu juga dalam pembelajaran daring saat ini partisipasi orang tua merupakan suatu unsur utama. Dengan demikian guru penjas adaptif harus menjalin hubungan yang harmonis dengan orangtua siswa untuk memudahkan sang anak/siswa dalam mengikuti materi yang akan diberikan guru.

Dalam konsep belajar daring online, partisipasi orangtua dalam proses belajar siswa sekolah dasar, juga merupakan parameter lancar tidaknya proses belajar mengajar. Dalam artian semakin baik dan tinggi partisipasi orangtua terhadap pembelajaran anaknya, akan semakin baik hasil belajar yang akan dicapai.

5.2.2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan dalam informasi ataupun pada pelaksanaan penelitian kali ini. Populasi dalam penelitian lebih dikembangkan lagi, tidak hanya terbatas pada siswa tunarungu SMALB. kemudian peneliti hendaknya dapat mengontrol kondisi responden dalam kondisi yang sama (suasana hati yang sedih, gembira dan lain sebagainya).